

ABSTRAK

Nurhidayah, Lutfia Nisa. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Industri Kreatif Payung Geulis (Studi pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya). Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Studi ini didasari pada industri kreatif payung geulis yang kurang berkembang, kurangnya inovasi dan kreativitas pengrajin payung geulis, dan kurangnya regenerasi dalam pelestarian budaya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi proses pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian industri kreatif payung geulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil studi menunjukkan a). Pemungkinan, latar belakang pendidikan seseorang sangat penting untuk melakukan pekerjaan, selain itu, pengrajin payung geulis harus memahami dasar pemberdayaan. b) penguatan, pengetahuan masyarakat kota tasikmalaya mengenai industri kreatif payung geulis masih minim. c) Perlindungan, diatur dalam Perda Nomor 1 Tahun 2022 tentang RPIK dan dianggap sebagai produk unggulan, pengembangan KATASIK di Kelurahan Panyingkiran yang merupakan lokasi wisata dan pendidikan, serta adanya kerjasama dengan pihak eksternal. d) penyokongan, pelatihan teknik produksi dilakukan satu kali setahun dan pelatihan pendukung seperti e-commerce sesuai dengan anggaran yang ada. Selain itu, terdapat acara pelestarian budaya yang dilakukan lima kali setahun. e). Pemeliharaan Pengrajin payung geulis harus bersaing dengan produk luar yang lebih murah, hubungan sesama pengrajin payung geulis yang tidak harmonis, ketersediaan fasilitas dan kemampuan fasilitas untuk digunakan di Gedung PPIK. Simpulan yang dapat diambil dalam hal ini Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya melalui pelatihan yang tepat guna bagi pengrajin sehingga meningkatkan keterampilan dan penguasaan teknologi serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pelestarian payung geulis sebagai potensi budaya yang harus dilestarikan keberadaannya, melakukan promosi melalui penyelenggaraan *event-event* nasional bahkan internasional sehingga industri kreatif payung geulis dapat kembali berkembang.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Budaya, Industri Kreatif.

ABSTRACT

Nurhidayah, Lutfia Nisa. 2024. *Community Empowerment in Preserving the Creative Industry of Payung Geulis (Study at the Tasikmalaya City UMKM Industry and Trade Cooperative Office)*. Department of Community Education, Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University.

This study is based on the underdeveloped creative industry of geulis umbrellas, the lack of innovation and creativity of geulis umbrella craftsmen, and the lack of regeneration in cultural preservation. The aim of the research is to identify the process of community empowerment through preserving the Umbrella Geulis creative industry. This study uses a qualitative method. Observations, interviews and documentation studies were used to collect data. The study results show a). Enabling, a person's educational background is very important to do the job, apart from that, geulis umbrella craftsmen must understand the basics of empowerment. b) strengthening, the knowledge of the people of Tasikmalaya city regarding the creative industry of Geulis Umbrella is still minimal. c) Protection, regulated in Regional Regulation Number 1 of 2022 concerning RPIK and considered a superior product, development of KATASIK in Panyingkiran Village which is a tourist and educational location, as well as collaboration with external parties. d) support, production technical training is carried out once a year and supporting training such as e-commerce is in accordance with the existing budget. Apart from that, there are cultural preservation events held five times a year. e). Maintenance Geulis umbrella craftsmen have to compete with cheaper foreign products, relationships between fellow Geulis umbrella craftsmen are not harmonious, the availability of facilities and the ability of facilities to be used in the PPIK Building. Conclusions that can be drawn in this case are the Department of Cooperatives, UMKM, Industry and Trade of Tasikmalaya City through appropriate training for craftsmen so as to improve skills and mastery of technology as well as providing knowledge to the public regarding the preservation of geulis umbrellas as a cultural potential whose existence must be preserved, carrying out promotions through holding national and even international events so that the Umbrella Geulis creative industry can develop again.

Keywords: Community Empowerment, Cultural Preservation, Creative Industry.